

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perbandingan konsentrasi  $PM_{2,5}$  dengan baku mutu di beberapa Kota Indonesia diperoleh hasil yang berbeda. Di Kota Jakarta yaitu pada tanggal 27 September 2020 di Stasiun *US Embassy in South Jakarta* dan di Stasiun *AHP-Capital Place* terdapat hasil konsentrasi  $PM_{2,5}$  di atas baku mutu yaitu sebesar  $82,8 \mu\text{g}/\text{m}^3$  dan  $75,3 \mu\text{g}/\text{m}^3$ . Pada Kota Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Padang dan Pekanbaru didapatkan hasil konsentrasi  $PM_{2,5}$  di bawah baku mutu.
2. Konsentrasi  $PM_{2,5}$  selama masa pandemi COVID-19 lebih rendah dari pada sebelum masa pandemi COVID-19 di Kota Jakarta, Surabaya dan Pekanbaru. Turunnya konsentrasi  $PM_{2,5}$  ini disebabkan karena adanya aturan PSBB yang menyebabkan terbatasnya kegiatan manusia.
3. Hasil kondisi meteorologi yaitu kecepatan angin, kelembapan dan temperatur selama masa pandemi mempengaruhi konsentrasi  $PM_{2,5}$ . Hubungan antara konsentrasi  $PM_{2,5}$  dengan kecepatan angin dan kelembapan adalah berbanding terbalik. Temperatur berbanding lurus dengan konsentrasi  $PM_{2,5}$ .

#### 5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya dengan judul ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini disarankan untuk dilanjutkan dengan negara dan kota yang berbeda agar bisa dilihat trend konsentrasi  $PM_{2,5}$  di dunia selama masa pandemic COVID-19;
2. Penelitian ini diharapkan bisa dilanjutkan dengan menambah jenis parameter pencemar udara seperti  $PM_{10}$ , CO,  $NO_x$ ,  $SO_x$ , dan HC.